

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, persaingan antarnegara semakin ketat sehingga pertumbuhan ekonomi nasional sangat bergantung pada kontribusi dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor industri manufaktur. Industri manufaktur menjadi salah satu kontributor utama terhadap perekonomian Indonesia karena berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, 2025). Kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Industri ini memberikan 18,34 persen pada tahun 2022, kemudian meningkat sebesar 18,67 persen pada 2023, dan semakin meningkat hingga 18,98 persen pada tahun 2024. Meskipun terdapat tantangan global, industri manufaktur tetap menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, sehingga menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022).

Industri manufaktur juga menjadi sektor utama dalam menarik investasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) total realisasi investasi dalam industri manufaktur mencapai Rp721,3 triliun selama tahun 2024 atau meningkat sekitar 20% secara tahunan. Kementerian Perindustrian menekankan bahwa melesatnya realisasi investasi di industri manufaktur menunjukkan level kepercayaan investor terhadap sektor manufaktur sebagai lokasi

bisnis yang strategis dan prospektif. Karakteristik industri manufaktur yang padat modal membutuhkan investasi aset tetap yang besar dan pendanaan yang relatif tinggi, sehingga investor tidak hanya mempertimbangkan kondisi makroekonomi, tetapi juga mengevaluasi kemampuan dari masing-masing perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur pendanaan, dan menunjukkan kapasitas usahanya melalui ukuran perusahaan. Oleh karena itu, variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi penting untuk dianalisis dalam menjelaskan nilai perusahaan pada sektor manufaktur.

Suatu perusahaan didirikan karena adanya tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki dengan baik, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis. Menurut Brigham & Houston (2018), nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas pencapaian perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal dibentuk berdasarkan permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan harga wajar yang digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan (Agung et al., 2021). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan dari pasar modal

(Nadjima et al., 2024). Pendanaan yang diperoleh dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, melakukan ekspansi usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Weston & Copeland (1992), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan harga pasar per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham milik perusahaan. PBV mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Arpan & Odjan, 2020). Apabila rasio PBV lebih dari satu, berarti nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai bukunya, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek menghasilkan laba di masa depan.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata nilai PBV Manufaktur**

	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Basic Materials</i>	1,25	1,12	2,60
<i>Industrials</i>	1,15	0,97	0,90
<i>Consumer Non – Cyclical</i>	1,82	1,75	1,99
<i>Consumer Cyclical</i>	1,47	1,05	1,63

Data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 menunjukkan fluktuasi yang berbeda antar sektor. Beberapa sektor menunjukkan adanya peningkatan nilai

PBV, sementara sektor lainnya mengalami penurunan atau cenderung stagnan. Ketidakkonsistenan pola ini mengindikasikan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap sektor dalam industri manufaktur, sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor internal yang umum dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Faktor-faktor internal yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Gowanti & Meiranto (2023), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tercermin dari seberapa efektif perusahaan mengelola aset, ekuitas, total aset, dan penjualannya. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya dapat memperkuat kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas karena ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan. Selain itu, peningkatan ROA diikuti oleh persepsi investor karena mencerminkan kinerja operasional yang sehat, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan memberikan sinyal yang baik mengenai prospek perusahaan. Menurut penelitian Aryadita et al. (2024), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Adiwibowo &

Maghfirandito (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana perusahaan mendanai aktivitas operasionalnya menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, hal ini berarti risiko keuangan suatu perusahaan akan meningkat (Putri & Suprihhadi, 2025). Menurut penelitian Aryadita et al. (2024), *leverage* yang diukur dengan DER menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan dari penelitian Gowanti & Meiranto (2023) menyatakan bahwa *leverage* memberi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan juga diduga menjadi indikator yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total pendapatan, total aset, atau total ekuitas. Investor umumnya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum membuat keputusan investasi karena perusahaan yang berukuran besar menunjukkan kekuatan dalam stabilitas usaha dan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan calon investor. Perusahaan dengan skala besar cenderung mendapatkan akses pendanaan lebih mudah, baik internal maupun eksternal. Selain itu, perusahaan dengan skala besar juga berupaya untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang

diharapkan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Adiwibowo & Maghfirandito (2022) dan Gowanti & Meiranto (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat faktor lain yang diduga dapat memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* diterapkan dengan tujuan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bagi para pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya sesuai ketentuan hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan berkaitan erat dengan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan GCG, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu faktor tata kelola perusahaan yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah komite audit.

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas suatu perusahaan (Budiharjo et al., 2023). Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi

penyajian laporan keuangan serta meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada investor. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang menjadi salah satu masalah dalam teori keagenan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan pengawasan. Penelitian yang dilakukan oleh Syarahel & Andajani (2025) menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan memoderasi negatif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Budiharjo et al. (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang tidak konsisten, yaitu terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil sebaliknya. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran *Good Corporate Governance*, khususnya komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan peran komite audit sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan manufaktur dengan periode terbaru. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas,

*Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2022-2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi antar sektor selama periode 2022 hingga 2024. Beberapa sektor mengalami fluktuasi dan sektor lainnya mengalami penurunan. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan manufaktur tidak seragam, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi relevan untuk dianalisis.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kinerja keuangan maupun mekanisme tata kelola perusahaan. Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Dalam tata kelola perusahaan, komite audit memiliki peran dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan dan transparansi informasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan komite audit sebagai variabel moderasi.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka terdapat enam pertanyaan yang timbul berkaitan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024?
4. Apakah komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2022-2024.

4. Menganalisis peran komite audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis peran komite audit dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis peran komite audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana komite audit berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai efektivitas komite audit, khususnya frekuensi rapat, dalam mendukung kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai suatu perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi atau menanamkan modal di perusahaan tertentu serta

membantu dalam mengambil keputusan investasi secara rasional dan berdasarkan informasi yang relevan.

#### **b. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai variabel-variabel yang paling signifikan dalam menentukan nilai perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja profitabilitas melalui evaluasi efisiensi penggunaan aset dan pengendalian biaya operasional, mengelola rasio utang secara optimal, dan mengoptimalkan fungsi serta efektivitas pengawasan komite audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktisi perpajakan dalam mempertimbangkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat, mengingat peningkatan profitabilitas dan pemanfaatan utang dapat memengaruhi besaran beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Bagian Awal**

Bagian awal dari penelitian ini berisi judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan kelulusan tugas akhir, pernyataan orisinalitas tugas akhir, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar serta lampiran.

## **2. Bagian Inti**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN LITERATUR**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan rumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum, statistika deskriptif, hasil analisis data, dan interpretasi hasil serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang memuat Kesimpulan, keterbatasan dan saran, serta implikasi yang menggambarkan dampak temuan terhadap bidang tertentu.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.